

**KECEMASAN BERKOMPUTER (COMPUTER ANXIETY) DAN
KARAKTERISTIK TIPE KEPERIBADIAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI**

**KECEMASAN BERKOMPUTER (COMPUTER ANXIETY) DAN
KARAKTERISTIK TIPE KEPERIBADIAN PADA MAHASISWA
AKUNTANSI¹**

Syaiful Ali

Fadila

**Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Gadjah Mada**

ABSTRACT

The purpose of this research was examining the personality type and other factors such as gender and GPA that may contribute to computer anxiety among accounting students. The following questions guided this investigation: Does a relationship exist between computer anxiety and accounting student's personality type? Does a relationship exist between accounting students' gender, GPA and their computer anxiety?

¹ Paper ini telah dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi ke-11 Pontianak, 2008.

KECEMASAN BERKOMPUTER (COMPUTER ANXIETY) DAN KARAKTERISTIK TIPE KEPERIBADIAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI

Data for this study consisted of surveying accounting students of Economics and Business Faculty of Gadjah Mada University. One hundred and thirty-nine (139) surveys were distributed. One hundred and thirty-nine (139) instruments were returned, representing a response rate of one hundred (100%) percent; fourteen participants returned incomplete instruments which could not be used in this study.

Conclusions of this study are: computer anxiety does exist among accounting students; there is significant relationship for those students who were classified as sensing-intuitive and thinking-feeling and computerphobia; accounting students' gender and GPA don't influence their computer anxiety.

Keywords: computer anxiety, personality type, Myers-Briggs Type Indicator

LATAR BELAKANG

Dalam dekade terakhir, sistem informasi berbasis komputer mengalami perubahan yang signifikan hampir di semua bidang. Tingkat pertumbuhan komputer dalam perusahaan terus bertambah tiap tahunnya. Hal ini dikarenakan peran teknologi komputer yang memberikan banyak kemudahan dan keuntungan dalam dunia bisnis. Memiliki keunggulan dalam bidang teknologi khususnya komputer dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan yang ingin memenangkan persaingan di dunia usaha yang sedemikian ketatnya. Kondisi tersebut secara langsung memberi dampak pada pola kerja sistem informasi akuntansi.

KECEMASAN BERKOMPUTER (COMPUTER ANXIETY) DAN KARAKTERISTIK TIPE KEPRIBADIAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI

Menyadari pentingnya penguasaan teknologi komputer dalam dunia bisnis, para pengajar akuntansi menekankan pentingnya penggunaan komputer dan *software* di sebagian besar mata kuliah akuntansi untuk membekali para mahasiswa sehingga dapat meningkatkan nilai jual mereka di masa depan. Hal ini dilakukan dengan mengintegrasikan penggunaan komputer ke dalam kurikulum pengajaran akuntansi. Keberhasilan program pendidikan akuntansi yang telah terintegrasi dengan komputer ini sangat dipengaruhi oleh sikap mahasiswa terhadap komputer.

Namun ketika teknologi komputer telah menjadi elemen yang melengkapi dan tidak terpisahkan dari proses pendidikan akuntansi, masih ada mahasiswa yang bereaksi negatif mulai dari tanggapan yang pasif hingga penolakan yang sangat keras terhadap penggunaan komputer. Mereka yang bereaksi negatif tersebut percaya bahwa kelak di dunia kerja mereka dapat menemukan pekerjaan yang tidak dipengaruhi oleh teknologi komputer.

Dalam menghadapi perkembangan baru teknologi informasi, seseorang dapat menyikapi kehadiran komputer secara berbeda dan tak jarang disikapi dengan penolakan. Penolakan ini mungkin disebabkan oleh ketidaktahuan sederhana tentang komputer atau mungkin juga disebabkan oleh kegelisahan yang mendalam atau ketakutan berlebih terhadap teknologi komputer (Jay, 1981 dalam Emmons, 2003) yang sering disebut dengan "*computerphobia*". Adanya perubahan baru terkadang menimbulkan tekanan (*stress*). Tekanan yang timbul dapat berupa *anxiety* (kecemasan) namun ada pula yang menghadapinya sebagai tantangan. Kecemasan didefinisikan sebagai perasaan yang kuat berupa ketakutan (*fear*) dan keprihatinan

***KECEMASAN BERKOMPUTER (COMPUTER ANXIETY) DAN
KARAKTERISTIK TIPE KEPRIBADIAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI***

yang tidak berhubungan dengan situasi khusus yang mengancam (Cherrington, 1994 dalam Wibowo dan Hardiningsih, 2003).

Rosen dan Weil (1990), Maurer (1994), Emmons (2003), dan banyak peneliti lainnya telah menemukan adanya fenomena kecemasan berkomputer (*computer anxiety*). Kecemasan berkomputer dapat diartikan sebagai penolakan terhadap perubahan. Penolakan dapat berupa gejala atau sesuatu yang lain seperti ketakutan akan sesuatu yang tidak diketahui, ketakutan akan kegagalan, atau ketidakinginan untuk mengubah keadaan sekarang. Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa kecemasan berkomputer memiliki dampak negatif terhadap penggunaan komputer (Mahar et al., 1997). Karena kecemasan berkomputer memiliki dampak sejauh itu, maka diperlukan pengetahuan empiris yang valid mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi variabel-variabel ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Landry et al., (1996) menguji pengaruh tipe kepribadian dengan sikap mahasiswa akuntansi terhadap komputer. Sikap terhadap komputer dalam penelitian ini diukur menggunakan *Computer Attitude Scale* (CAS) yang dikembangkan oleh Loyd dan Gressard (1984) dan instrumen baru *Computer Usage Business Scale* (CUBS) yang dikembangkan oleh peneliti. Instrumen CAS yang telah banyak digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan sikap terhadap komputer ini memasukkan kecemasan berkomputer sebagai salah satu subskala pengukurannya. Sedangkan variabel tipe kepribadian yang dimaksud dalam penelitian tersebut adalah tipe kepribadian sesuai dengan teori psikologi menurut Jung (1921). Hasil dari penelitian

KECEMASAN BERKOMPUTER (COMPUTER ANXIETY) DAN KARAKTERISTIK TIPE KEPRIBADIAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI

ini menunjukkan bahwa ditemukannya interaksi yang signifikan antara dimensi *sensing-intuitive* dan *thinking-feeling* dengan *computerphobia*.

Dalam penelitian Landry et al. (1996) menyatakan bahwa bagaimana seseorang merasakan, mengevaluasi atau menilai situasi telah diuji dalam literatur psikologi oleh Carl Gustav Jung (1921). Pemikiran Jung membahas mengenai persepsi, *judgment* dan sikap yang digunakan oleh setiap tipe yang berbeda dari individu. Persepsi adalah kemampuan psikologis individu untuk sadar pada hal-hal, orang-orang dan ide-ide. *Judgment* melibatkan berbagai cara untuk menyimpulkan apa yang telah dipersepsikan individu tersebut. Kalau orang berbeda satu sama lain ketika mempersepsikan sesuatu juga ketika melakukan *judgment*, maka perbedaan ini akan mempengaruhi minat, keterampilan, nilai-nilai serta reaksi mereka (termasuk reaksi terhadap komputer).

Teori kepribadian yang dikemukakan oleh Jung dipopulerkan oleh Katherine C. Briggs dan Isabel Briggs Myers. Ibu dan anak ini mengembangkan teori kepribadian Jung kemudian membuat alat ukur kepribadian yang dinamakan *Myers Briggs Type Indicator* (MBTI). MBTI digunakan untuk mengidentifikasi, dari laporan diri seseorang, untuk mengenali reaksinya dengan mudah juga menjadi preferensi dasar dari individu tentang persepsi dan *judgment*-nya. Pengujian teori tipe kepribadian Jung sebagaimana yang terdapat dalam MBTI dalam konteks situasi yang berhubungan dengan komputer dapat memberikan pengetahuan tambahan dalam masalah ini.

KECEMASAN BERKOMPUTER (COMPUTER ANXIETY) DAN KARAKTERISTIK TIPE KEPRIBADIAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI

Berdasarkan kondisi di atas serta hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk menguji hubungan tipe kepribadian dengan kecemasan berkomputer pada mahasiswa akuntansi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris bahwa terdapat hubungan antara tipe kepribadian, jenis kelamin, dan IPK dengan kecemasan berkomputer pada mahasiswa akuntansi.

Karena teknologi komputer telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum akuntansi, maka penolakan terhadapnya dapat mengganggu proses pembelajaran. Penelitian ini berusaha memahami apakah fenomena ini berhubungan dengan tipe kepribadian, jenis kelamin dan IPK para mahasiswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk mengatasi masalah ini sehingga pertumbuhan teknologi komputer kelak tidak lagi dibayang-bayangi oleh sikap penolakan para mahasiswa akuntansi yang nantinya akan terjun di dunia bisnis yang sangat dipengaruhi oleh teknologi informasi berbasis komputer.

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

Kecemasan Berkomputer (*Computer Anxiety*)

Penelitian yang berkaitan dengan *computerphobia* dapat diklasifikasikan sebagai pengujian kecemasan berkomputer dan *computer attitude* (sikap terhadap komputer). Sikap terhadap komputer, oleh Rifa dan Gudono (1999) diartikan sebagai reaksi atau penilaian seseorang terhadap komputer berdasarkan kesenangan atau ketidaksenangan terhadap komputer. Dalam hal ini terdapat sekelompok orang yang senang (optimis) dengan perkembangan dunia komputer sedangkan di sisi lain

KECEMASAN BERKOMPUTER (COMPUTER ANXIETY) DAN KARAKTERISTIK TIPE KEPERIBADIAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI

sekelompok orang merasa tidak senang (pesimis) dengan perkembangan tersebut. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penggunaan komputer biasanya menguji sikap terhadap komputer dalam upaya untuk mempelajari bagaimana manusia pada umumnya akan bereaksi terhadap teknologi komputer.

Seiring dengan berlanjutnya penelitian sikap terhadap komputer yang berkaitan dengan penggunaan komputer, konsep *computerphobia* (yang kini juga sering disebut *technophobia* atau *cyberphobia*) muncul sebagai bayangan yang terus menyertai peningkatan keberadaan komputer dalam semua segmen masyarakat. *Computerphobia* didefinisikan sebagai penolakan terhadap teknologi komputer termasuk ketakutan dan kegelisahan (Jay, 1981 dalam Emmons, 2003). Penolakan ini termasuk tidak menggunakan, tidak membicarakan dan tidak memikirkan tentang komputer. Kecemasan berkomputer dapat didefinisikan pula sebagai kegelisahan penggunaan komputer dan kegelisahan mengenai dampak negatif dari penggunaan komputer terhadap masyarakat (Raub, 1981 dalam Emmons, 2003). Munculnya fenomena ini membuat para peneliti mulai menguji mengenai kecemasan berkomputer.

Salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kecemasan berkomputer adalah *Computer Anxiety Rating Scale* (CARS) yang dikembangkan oleh Larry D. Rosen dan Michelle Weil. CARS terdiri dari 20 pernyataan dan tiap pernyataan dihitung menggunakan skala lima poin tentang seberapa cemas yang dirasakan seseorang "pada saat ini". Skalanya mulai dari "1 tidak cemas" hingga "5 sangat cemas sekali". Pengujian validitas awal CARS menunjukkan koefisien

KECEMASAN BERKOMPUTER (COMPUTER ANXIETY) DAN KARAKTERISTIK TIPE KEPRIBADIAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI

Cronbach alpha sebesar 0,93 yang menunjukkan bahwa instrumen ini cukup valid dalam mengukur kecemasan berkomputer seseorang.

Teori Tipe Kepribadian Jung

Teori kepribadian mendata dan mengartikan karakteristik seseorang setepat dan sesederhana mungkin. Berbeda dengan teori kepribadian psikoanalitis lain, psikologi Jung tidak menekankan peran alam bawah sadar dan fokus pada aspek kesadaran dari kepribadian, pembuatan keputusan, dan dampak kepribadian terhadap pemahaman. Karena orientasi ini, teori Jung terus memberikan pengaruh yang penting dalam ilmu psikologi (Geyer, 1998 dalam Wheeler, 2001).

Teori Jung menekankan kepribadian individual secara keseluruhan (tipe), bukan karakteristik yang terpisah (sifat). Menurut teori, tipe terdiri dari bermacam sifat yang berinteraksi membentuk kepribadian. Karena dampak interaksi ini, sifat pada satu tipe akan memiliki dampak yang berbeda pada kepribadian tipe lain yang memiliki sifat yang sama.

Teori Jung mendalilkan delapan sifat kepribadian utama yang terdiri dari empat dimensi utama yang saling berlawanan (dikotomis), yakni : (1) *Extravert* (E) vs. *Introvert* (I), (2) *Sensing* (S) vs. *Intuitive* (N), (3) *Thinking* (T) vs. *Feeling* (F), dan (4) *Judging* (J) vs. *Perceiving* (P). Kedelapan sifat ini muncul dalam setiap individu dengan derajat yang berbeda-beda. Setiap individu memiliki kecenderungan pembawaan terhadap satu dari dua sifat dalam tiap dikotomi. Empat sifat utama (preferen) berinteraksi membentuk tipe kepribadian. Namun, empat sifat lainnya tetap ada dalam kepribadian, dan individu dapat menggunakannya dengan cukup baik.

KECEMASAN BERKOMPUTER (COMPUTER ANXIETY) DAN KARAKTERISTIK TIPE KEPRIBADIAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI

Myers-Briggs Type Indicator

Myers-Briggs Type Indicator (MBTI) adalah instrumen berupa kuesioner yang terdiri dari *item-item* yang disusun dengan format *forced-choice* di mana untuk setiap *item* pertanyaan, subyek menjawab dengan memilih salah satu dari dua jawaban yang tersedia. MBTI telah mengalami banyak modifikasi sejak pertama diterbitkan tahun 1962. MBTI dikembangkan oleh Katharine Cook Briggs dan putrinya yang bernama Isabel Briggs Myers (dari merekalah kemudian nama MBTI berasal) pada era Perang Dunia II untuk membantu para pencari kerja menemukan tipe pekerjaan yang paling cocok untuk mereka, misalnya apakah mereka cocok menjadi pilot, manajer, dokter, atau pekerjaan lainnya.

Dalam tes MBTI, subyek akan diberikan sejumlah pertanyaan yang akan mengarahkan mereka pada sisi mana mereka berada untuk keempat dimensi itu. Tujuan MBTI adalah untuk mengklasifikasikan individu ke dalam satu dari 16 tipe kepribadian yang merupakan interaksi empat arah dari sifat preferen. 16 indikator tipe kepribadian beserta karakteristiknya diringkas pada Tabel 1.

Penelitian di Indonesia

Penelitian yang menguji hubungan antara kecemasan berkomputer dengan tipe kepribadian menurut teori Jung (1921) belum pernah dilakukan sebelumnya di Indonesia. Penelitian yang berkaitan dengan kecemasan berkomputer terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Sumiyana (2007) mengenai analisis komparasi antara model *concern for information privacy* dan model *internet users' information privacy concern* dimana mahasiswa jurusan akuntansi juga dijadikan sampel. Hasil penelitian

KECEMASAN BERKOMPUTER (COMPUTER ANXIETY) DAN KARAKTERISTIK TIPE KEPRIBADIAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI

tersebut menunjukkan bahwa kecemasan berkomputer mempengaruhi perhatian terhadap masalah penyajian informasi privasi personal dan bahwa kecemasan berkomputer tidak memediasi hubungan perhatian privasi informasi dengan intensi berperilaku.

Tipe kepribadian dan jenis kelamin juga pernah diuji pengaruhnya terhadap penggunaan internet dalam penelitian yang dilakukan oleh Itryah (2004). Dalam penelitian tersebut, tipe kepribadian hanya digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu individu *extravert* dan *introvert*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat signifikansi pengaruh tipe kepribadian terhadap intensitas penggunaan internet di mana individu *introvert* memiliki intensitas penggunaan internet yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu *extravert*. Dalam penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin dengan intensitas penggunaan internet.

Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini menguji beberapa hipotesis. Hipotesis pertama menguji hubungan antara tipe kepribadian dan kecemasan mahasiswa terhadap penggunaan teknologi komputer. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Landry et al. (1996) menunjukkan bahwa ditemukannya hubungan yang signifikan pada preferensi *sensing-intuitive* dan *thinking-feeling* dengan *computerphobia*, sehingga hipotesis pertama diajukan sebagai berikut:

H₁: Tingkat kecemasan berkomputer pada mahasiswa akuntansi akan bervariasi menurut tipe kepribadian mereka.

KECEMASAN BERKOMPUTER (COMPUTER ANXIETY) DAN KARAKTERISTIK TIPE KEPRIBADIAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI

Hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini menguji hubungan tingkat kecemasan berkomputer dengan jenis kelamin. Wilder et al. (1985) menemukan bahwa pria memiliki reaksi yang lebih positif terhadap komputer dibandingkan dengan wanita, dan Hawkins (1985) menyatakan bahwa penggunaan komputer juga nampak lebih populer di kalangan pria. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis berikut diuji dalam penelitian ini:

H₂ : Tingkat kecemasan berkomputer pada mahasiswa akuntansi akan bervariasi menurut jenis kelamin mereka.

Ukuran kesuksesan mahasiswa dalam lingkungan akademik ialah IPK. Penelitian sebelumnya oleh Nourayi dan Cherry (1993) menguji tipe kepribadian dan kinerja akuntansi menggunakan beberapa variabel, termasuk IPK. Sehingga, kinerja yang sukses dalam teknologi komputer (tidak menjadi *computerphobic*) dapat menjadi fungsi dari IPK.

Satu penjelasan yang mungkin mengenai sikap terhadap komputer pada mahasiswa adalah semakin cerdas, seperti yang diukur dengan IPK, maka mahasiswa akan semakin memiliki rasa ingin tahu, sehingga cenderung mencoba hal-hal baru dan menjadi lebih ingin menggunakan komputer sebagai wujud kemajuan teknologi yang menantang perkembangan intelektual mereka. Untuk itu, hipotesis berikut diuji dalam penelitian ini:

H₃ : Tingkat kecemasan berkomputer pada mahasiswa akuntansi akan bervariasi menurut IPK mereka.

METODOLOGI PENELITIAN

KECEMASAN BERKOMPUTER (COMPUTER ANXIETY) DAN KARAKTERISTIK TIPE KEPRIBADIAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada (FEB UGM). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi yang masih menjalani masa studi (bukan alumni) di FEB UGM Yogyakarta. Pengambilan sampel (*sampling*) dari populasi yang ada dilakukan secara *convenience sampling*, dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%, dari daftar pengambilan sampel yang dianggap representatif.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan survei lapangan. Data dikumpulkan dengan cara melakukan penyebaran kuesioner secara langsung ke responden yang menjadi sampel penelitian.

Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

1. Kecemasan Berkomputer

Kecemasan berkomputer dalam penelitian ini adalah ketakutan atau kecemasan akan dampak teknologi komputer pada saat ini atau di masa depan yang dapat mengakibatkan konsekuensi fisiologis. Tingkat kecemasan berkomputer ini akan diukur menggunakan instrumen CARS. CARS terdiri dari 20 *item* pernyataan dan diberi skor 1 hingga 5 di mana 1 menunjukkan jawaban "tidak cemas" dan 5 menunjukkan jawaban "sangat cemas sekali". CARS menghasilkan jumlah skor kecemasan berkomputer dan dirancang untuk membedakan individu yang *technophobic* atau cemas akan komputer dengan mereka yang tidak *technophobic* atau tidak cemas akan komputer (Rosen dan Weil, 1995). Skor 20-41 akan menunjukkan tidak *technophobia*, skor 42-49 menunjukkan *technophobia* tingkat rendah, dan skor 50-100 menunjukkan *technophobia* tingkat sedang/tinggi.

KECEMASAN BERKOMPUTER (COMPUTER ANXIETY) DAN KARAKTERISTIK TIPE KEPRIBADIAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI

2. Tipe Kepribadian

Tipe kepribadian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tipe kepribadian yang sesuai dengan teori Jung (1921) yang diukur menggunakan MBTI sehingga nantinya responden akan digolongkan ke dalam satu dari 16 tipe kepribadian yang merupakan kombinasi dari kedelapan sifat yang terbagi ke dalam empat dimensi dikotomi. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel tipe kepribadian ini adalah skala nominal.

3. Jenis Kelamin

Variabel jenis kelamin diukur dengan menggunakan skala nominal, dibedakan atas kelompok pria atau wanita. Data diperoleh dari jawaban kuesioner atas pertanyaan jenis kelamin responden.

4. Indeks Prestasi Kumulatif

IPK dalam penelitian ini dibagi ke dalam empat kategori, yaitu $<2,75$; $2,76 - 3,00$; $3,01 - 3,50$; $3,51 - 4,00$. Subyek dalam penelitian ini diminta untuk menunjukkan pada interval mana IPK mereka termasuk. Pengukuran variabel IPK menggunakan skala nominal.

Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian. Pada bagian pertama, mahasiswa melengkapi MBTI. Mahasiswa kemudian diklasifikasikan sesuai dengan tipe kepribadian mereka. Bagian kedua dari instrumen berisi CARS yang akan menentukan tingkat kecemasan berkomputer yang ditunjukkan para responden. Selain

KECEMASAN BERKOMPUTER (COMPUTER ANXIETY) DAN KARAKTERISTIK TIPE KEPRIBADIAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI

MBTI dan CARS, terdapat survei demografis untuk mengumpulkan informasi mengenai jenis kelamin dan IPK dari setiap responden.

Instrumen MBTI yang digunakan untuk mengidentifikasi tipe kepribadian individu mengacu pada Myers dan McCaulley (1985) sedangkan instrumen CARS yang digunakan untuk mengukur variabel penggunaan komputer mengacu pada Rosen dan Weil (1995).

Metoda Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen, menggunakan pengujian koefisien korelasi *Pearson* dan koefisien *Cronbach Alpha*. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama menggunakan uji T sampel independen (*independent sample T test*) karena ingin membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang independen satu dengan yang lain, sedangkan untuk menguji hipotesis kedua dan ketiga menggunakan pengujian kai kuadrat (*chi-square*) karena ingin mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel berskala nominal. Pengujian statistik dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 15.0 for Windows.

ANALISIS DATA

Pengumpulan Data

Kuesioner disebarakan secara langsung kepada mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta sebagai responden. Jumlah kuesioner yang disebarakan dan tingkat pengembalian dapat dilihat pada Tabel 2.

KECEMASAN BERKOMPUTER (COMPUTER ANXIETY) DAN KARAKTERISTIK TIPE KEPERIBADIAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Hasil pengujian validitas *item-item* pertanyaan dalam instrumen CARS dan MBTI seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 3 dan Tabel 4 menunjukkan nilai korelasi antara skor tiap *item* dengan skor keseluruhan lebih besar dari 0,3 untuk semua *item*-nya. Karena instrumen memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari 0,3 maka dapat dikatakan bahwa semua *item* pertanyaan dalam instrumen yang digunakan adalah valid (Masrun dalam Alim et al., 2007).

Sedangkan untuk pengujian reliabilitas instrumen menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* dimana suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 (Sekaran, 2003). Koefisien *Cronbach Alpha* untuk instrumen CARS dan MBTI dirangkum dalam Tabel 5. Pengujian reliabilitas instrumen CARS menunjukkan koefisien sebesar 0,795 dan pengujian instrumen MBTI menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,714 untuk skala *Extravert - Introvert*, 0,629 untuk skala *Sensing - Intuitive*, 0,740 untuk skala *Thinking - Feeling* dan 0,712 untuk skala *Judging - Perceiving*, sehingga dapat dikatakan instrumen yang digunakan merupakan instrumen yang reliabel.

Profil Responden

Tabel 6 menyajikan distribusi frekuensi responden. Secara umum berdasarkan jenis kelamin, responden penelitian ini terdiri dari 44 pria (35,2%) dan 81 wanita (64,8%). Berdasarkan IPK, terdapat 6 responden yang memiliki IPK kurang dari 2,75 (4,8%), 17 responden dengan IPK 2,76 - 3,00 (13,6%), 62 responden dengan IPK 3,01 - 3,50 (49,6%), dan 40 responden dengan IPK 3,51 - 4,00 (32%).

***KECEMASAN BERKOMPUTER (COMPUTER ANXIETY) DAN
KARAKTERISTIK TIPE KEPRIBADIAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI***

Pada skala preferensi MBTI, diantara 16 tipe kepribadian, tipe ESJ mendominasi dengan persentase 44% (ESTJ = 22,4% dan ESFJ = 21,6%) sedangkan tipe kepribadian yang lain memiliki persentase kurang dari 10%. Apabila dilihat dari empat dimensi preferen MBTI, preferen E (76%), S (77,6%), T (62,4%) dan J (72,8%) memiliki persentase yang lebih besar dibanding preferen I (24%), N (22,4%), F (37,6%), dan P (27,2%).

Dilihat dari tingkat kecemasan berkomputer yang diukur dengan instrumen CARS, responden memiliki tingkat kecemasan yang berbeda-beda. Distribusi frekuensi kecemasan berkomputer menunjukkan angka 52,8% responden yang tidak *technophobia*, 40% menunjukkan *technophobia* rendah dan sebanyak 7,2% responden menunjukkan *technophobia* tinggi.

KECEMASAN BERKOMPUTER (COMPUTER ANXIETY) DAN KARAKTERISTIK TIPE KEPRIBADIAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI

Pengujian Hipotesis

Hipotesis 1: Tingkat kecemasan berkomputer pada mahasiswa akuntansi akan bervariasi menurut tipe kepribadian mereka.

Untuk menilai hubungan antara kecemasan berkomputer dan tipe kepribadian menurut MBTI, dilakukan pengujian menggunakan uji T sampel independen pada skor CARS dengan empat dimensi preferen dikotomi sebagai faktor: EI, SN, TF, dan JP. Hasil pengujian ini disajikan pada Tabel 7.

Terdapat interaksi yang signifikan pada dimensi preferen SN ($p = 0,009$) dan TF ($p = 0,024$) sedangkan pada dimensi preferen EI ($p = 0,295$) dan JP ($p = 0,738$) tidak ditemukan interaksi yang signifikan. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa mahasiswa dengan preferen S dan T pada dimensi SN dan TF menunjukkan *mean* skor yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan preferen N dan F. Mahasiswa dengan preferen S dan T memiliki rata-rata skor CARS yang lebih rendah yang menunjukkan tingkat kesiediaan yang lebih tinggi untuk bekerja dalam lingkungan yang terkomputerisasi atau tidak lebih *computerphobic* dibandingkan dengan mahasiswa dengan preferen N dan F. Dengan demikian, Hipotesis 1 diterima dan hasil penelitian mendukung pernyataan bahwa tingkat kecemasan berkomputer pada mahasiswa akuntansi bervariasi menurut tipe kepribadian mereka.

Hipotesis 2: Tingkat kecemasan berkomputer pada mahasiswa akuntansi akan bervariasi menurut jenis kelamin mereka.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wilder et al. (1985) dan Hawkins (1985) mengindikasikan kemungkinan bahwa reaksi terhadap penggunaan

***KECEMASAN BERKOMPUTER (COMPUTER ANXIETY) DAN
KARAKTERISTIK TIPE KEPERIBADIAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI***

komputer lebih positif di kalangan pria dibandingkan wanita. Perbedaan ini diujikan pada mahasiswa akuntansi. Pengujian kai kuadrat untuk menguji independensi pengklasifikasian tingkat kecemasan berkomputer dengan jenis kelamin mahasiswa akuntansi dilakukan untuk melihat apakah tingkat kecemasan berkomputer akan bervariasi berdasarkan jenis kelamin.

Hasil pengujian pada Tabel 8 menunjukkan nilai $\chi^2 = 0,452$ tidak signifikan ($p = 0,798$) sehingga Hipotesis 2 ditolak dan pernyataan bahwa tingkat kecemasan berkomputer pada mahasiswa akuntansi akan bervariasi menurut jenis kelamin tidak dapat didukung.

Hal ini dapat terjadi karena pergeseran pandangan pria dan wanita mengenai sifat komputer dan penggunaan komputer. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wilder et al. (1985) dan Hawkins (1985) menunjukkan bahwa penggunaan komputer ditanggapi lebih positif oleh pria dibandingkan wanita karena pria dan wanita memandang komputer dan tugas yang berhubungan dengan komputer bersifat maskulin atau merupakan hal yang pantas dikerjakan oleh kaum pria. Namun saat ini, tugas yang berhubungan dengan komputer tidak lagi dianggap sebagai tugas yang hanya pantas dikerjakan oleh pria. Wanita yang bekerja menggunakan komputer bukan merupakan pemandangan yang asing lagi. Hal ini mengakibatkan tidak terdapat perbedaan tingkat kecemasan berkomputer yang signifikan antara pria dan wanita. Penelitian yang dilakukan oleh Landry et al. (1996) juga memiliki hasil serupa di mana tidak terdapat perbedaan penggunaan komputer antara pria dan wanita.

KECEMASAN BERKOMPUTER (COMPUTER ANXIETY) DAN KARAKTERISTIK TIPE KEPERIBADIAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI

Hipotesis 3: Tingkat kecemasan berkomputer pada mahasiswa akuntansi akan bervariasi menurut IPK mereka.

Berdasarkan data yang didapat dari jawaban kuesioner para mahasiswa, IPK dikelompokkan menjadi empat kategori ($< 2,75$; $2,76 - 3,00$; $3,01 - 3,50$; dan $3,51 - 4,00$). Klasifikasi ini kemudian ditabulasi-silangkan dengan klasifikasi tingkat kecemasan berkomputer dan kai kuadrat dihitung untuk mengetahui apakah tingkat kecemasan berkomputer bervariasi berdasarkan IPK mahasiswa. Hasil pengujian yang tampak pada Tabel 9 ini tidak signifikan ($\chi^2 = 3,664$; $p = 0,722$), sehingga Hipotesis 3 ditolak dan pernyataan bahwa tingkat kecemasan berkomputer mahasiswa akuntansi akan bervariasi menurut IPK mereka tidak dapat didukung.

Hal ini dapat terjadi karena nilai akademik yang baik tidak menunjukkan banyaknya pengalaman berkomputer di kalangan mahasiswa. Nilai akademik diperoleh dari kegiatan perkuliahan di mana tidak semua mata kuliah berhubungan dengan penggunaan komputer. Sedangkan menurut Maurer (1994), pengalaman berkomputer memiliki hubungan yang erat dengan kecemasan berkomputer. Sehingga belum tentu mahasiswa yang memiliki IPK tinggi lebih sering menggunakan komputer dibandingkan mahasiswa yang memiliki IPK lebih rendah, yang berdampak pada tidak terdapatnya perbedaan tingkat kecemasan berkomputer yang signifikan di antara mahasiswa dengan IPK yang tinggi dengan mahasiswa yang memiliki IPK lebih rendah.

KECEMASAN BERKOMPUTER (COMPUTER ANXIETY) DAN KARAKTERISTIK TIPE KEPRIBADIAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI

PENUTUP

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Landry et al. (1996) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian pada dimensi *sensing-intuitive* dan *thinking feeling* terhadap reaksi mahasiswa akuntansi pada teknologi komputer.

Penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena kecemasan berkomputer terjadi di kalangan mahasiswa akuntansi konsisten dengan pernyataan Rosen dan Weil (1990). Untuk mengatasi hal tersebut, pihak kampus mungkin perlu mempertimbangkan untuk menambah mata kuliah yang berhubungan dengan sistem informasi berbasis komputer yang sifatnya wajib di samping melengkapi sarana teknologi komputer di lingkungan kampus serta mengadakan pelatihan-pelatihan komputer yang bertujuan untuk membuat mahasiswa lebih mengenal teknologi komputer sehingga diharapkan terjadi penurunan tingkat kecemasan berkomputer seiring dengan semakin berkembangnya teknologi.

Dengan mengetahui hubungan antara *cognitive style* dengan kecemasan berkomputer pada mahasiswa, dari sudut pandang pengajar, mungkin dapat dirancang suatu sistem pengintegrasian komputer ke dalam proses pembelajaran dengan disesuaikan dengan *cognitive style* para mahasiswa.

Keterbatasan Penelitian dan Saran

Penelitian ini hanya menguji hubungan tiga variabel dengan kecemasan berkomputer, dan hanya satu variabel yang memiliki interaksi signifikan dengan

***KECEMASAN BERKOMPUTER (COMPUTER ANXIETY) DAN
KARAKTERISTIK TIPE KEPRIBADIAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI***

kecemasan berkomputer, yaitu tipe kepribadian. Penelitian selanjutnya dapat menguji variabel-variabel lainnya yang mungkin berhubungan dengan kecemasan berkomputer.

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang merupakan tunas-tunas profesional akuntan. Penelitian selanjutnya sebaiknya juga meneliti kecemasan berkomputer pada profesional akuntan. Tingkat *computerphobia* para profesional akuntan ini kemudian dapat dibandingkan dengan tingkat *computerphobia* pada para mahasiswa akuntansi yang baru saja lulus sehingga dapat diketahui apakah terjadi penurunan tingkat *computerphobia* atau setidaknya tidak terjadi peningkatan.

**KECEMASAN BERKOMPUTER (COMPUTER ANXIETY) DAN
KARAKTERISTIK TIPE KEPRIBADIAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI**

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M.A., Hapsari, T., & Purwanti, L. (2007). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar: 26-28 Juli.
- Cherrington, D.J. (1994). *Organizational Behaviour*. Second Edition. Allyn & Bacon.
- Emmons, B. A. (2003). *Computer Anxiety, Communication Preferences, and Personality Type in the North Carolina Cooperative Extension Service*. Unpublished doctoral dissertation, North Carolina State University.
- Engler, B. (1999). *Personality Theories: An Introduction*. Fifth Edition. Boston, MA: Houghton Muffin College Press.
- Geyer, P. (1998). *Science and Culture in Action: An Historical Examination of the Acceptance of the Work of C. G. Jung and Isabel Myers*. Presented at the Third Multicultural Research Conference: Psychological Type and Culture East and West, Honolulu, HI.
- Hawkins, J. (1985). Computers and girls: Rethinking the issues. *Sex Roles*, 13, 165-180.
- Itryah. (2004). Perbedaan Intensitas Penggunaan Internet Ditinjau dari Tipe Kepribadian Dan Jenis Kelamin. *Jurnal PSYCHE*, 1 (1).

**KECEMASAN BERKOMPUTER (COMPUTER ANXIETY) DAN
KARAKTERISTIK TIPE KEPERIBADIAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI**

Jay, T.B. (1981) Computerphobia: What to do about it. *Educational Technology*, 21, 47-48.

Jung, C. G. (1921). *Psychological Types*. Princeton, NJ: Princeton University Press.

Landry, Jr., R.M., Rogers, R.L., & Harrell, H.W. (1996). Computer Usage and Psychological Type Characteristics in Accounting Students. *Journal of Accounting and Computers (Spring)*, 12.

Loyd, B., & Gressard, C. (1984). Reliability and Factorial Validity of Computer Attitude Scales. *Educational and Psychological Measurement*, 44, 501-505.

Mahar, D., Henderson, R., & Deane, F. (1997). The Effects of Computer Anxiety, State Anxiety, and Computer Experience on Users' Performance of Computer-based Tasks. *Personality and Individual Differences*, 22(5), 683-692.

Maurer, M.M. (1994). Computer Anxiety Correlates and What They Tell Us: a literature review. *Computers in Human Behavior*, (10)3, 369-376.

Myers, I. B., & McCaulley, M.H., (1985). *Manual: A Guide to the Development and Use of the Myers-Briggs Type Indicator*. Palo Alto, CA: Consulting Psychologists Press.

**KECEMASAN BERKOMPUTER (COMPUTER ANXIETY) DAN
KARAKTERISTIK TIPE KEPERIBADIAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI**

- Myers, M. H. McCaulley, Quenk, N.L., & Hammer, A.L., (1998). *MBTI Manual: A Guide to the Development and Use of the Myers-Briggs Type Indicator*. Third edition. Palo Alto, CA: Consulting Psychologists Press.
- Nourayi, M. M., & Cherry, A.C., (1993). Accounting Students' Performance and Personality Types. *Journal of Education for Business* (November/December), 111-115.
- Raub, A.C. (1981). *Correlates of Computer Anxiety in College Students*. Unpublished doctoral dissertation, University of Pennsylvania
- Rifa, D., & Gudono. (1999). Pengaruh Faktor Demografi dan Personality terhadap keahlian dalam End User Computing. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 2(1), 20-36
- Rosen, L.D., & Weil, M.M. (1990). Computers, Classroom Instruction, and the Computerphobic University Student. *Collegiate Microcomputer*, 8(4), 275-283.
- _____. (1995). Computer Anxiety: a Cross-cultural Comparison of University Students in Ten Countries. *Computers In Human Behavior*, 11(1), 45-64.
- Rosenak, C. M., & F. C. Shontz. (1988). Jungian Q-Sorts: Demonstrating construct validity for psychological type and the MBTI. *Journal of Psychological Type*, 15, 33-45.

***KECEMASAN BERKOMPUTER (COMPUTER ANXIETY) DAN
KARAKTERISTIK TIPE KEPRIBADIAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI***

Sekaran, Uma. (2003). *Research Methods for Business*. Fourth Edition. New York: John Milley and Sons, Inc.

Sumiyana. (2007). Analisis Komparasi antara Model Concern for Information Privacy dan Model Internet Users' Information Privacy Concern: Konsekuensi untuk Proses Penyelarasan Manajemen Database di Indonesia: Studi Empiris di Yogyakarta. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar: 26-28 Juli.

Wheeler, P. (2001). The Myers-Briggs Type Indicator and Applications to Accounting Education and Research. *Issues in Accounting Education*.

Wibowo, T., & Hardiningsih, P. (2003). Pengaruh Faktor Personality dan Profesional Commitment terhadap Keahlian Computer Audit. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.

Wilder, G., Mackie, D., & Cooper, J. (1985). Gender and Computers: Two Surveys of Computer-related Attitudes. *Sex Roles*, 13, 215-229.

**KECEMASAN BERKOMPUTER (COMPUTER ANXIETY) DAN
KARAKTERISTIK TIPE KEPRIBADIAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI**

Tabel 1 16 Indikator Tipe Kepribadian

ISTJ	Serius, tenang, mencapai sukses dengan konsentrasi dan ketelitian. Praktis, teratur, senang pada fakta, logis, realistis, dapat diandalkan. Melihat segala sesuatu dapat diorganisasikan dengan baik. Bertanggung jawab. Punya pendirian sendiri tentang apa yang harus dicapai dan mengerjakannya dengan mantap tidak peduli pada protes atau gangguan.
ISFJ	Tenang, ramah dan teliti, bekerja untuk memenuhi kewajiban. Memberikan stabilitas dalam bekerja dan proyek. Hati-hati dan akurat. Minat mereka biasanya bukan hal-hal yang bersifat teknis. Dapat bersabar dengan detail, setia, konsiderasi tinggi, perhatian pada perasaan orang lain.
INFJ	Sukses karena ketekunan, originalitas dan keinginan kuat untuk melakukan apa saja yang diperlukan. Memberikan yg terbaik dalam pekerjaan. Dihormati karena keteguhan hati pada prinsipnya. Biasanya diikuti dan dihormati karena kejelasan visi serta dedikasi pada hal-hal baik.
INTJ	Biasanya memiliki ide-ide original dan dorongan kuat untuk mencapai ide-idenya dan tujuan-tujuannya. Di bidang yang pas, dia akan punya kekuatan untuk mengorganisir pekerjaan dan melakukannya dengan atau tanpa bantuan. Skeptis, kritis, mandiri, menentukan dan kadang keras kepala. Harus belajar untuk mengalah pada hal-hal yang kurang penting untuk menang terhadap hal-hal yang lebih penting.
ISTP	Tenang, hati-hati, mengobservasi dan menganalisis hidup dengan rasa ingin tahu dari jauh dan humor-humor yang tidak terduga. Biasanya tertarik dengan hubungan sebab akibat, bagaimana dan mengapa sesuatu terjadi. Ketika mengorganisir sesuatu biasanya menggunakan prinsip-prinsip logis.
ISFP	Sensitif, ramah, tidak menonjolkan diri, rendah hati pada kemampuannya. Menghindari konflik, tidak memaksakan pendapat atau nilai-nilainya pada orang lain. Biasanya tidak mau memimpin tetapi menjadi pengikut yang setia. Seringkali santai menyelesaikan sesuatu, karena sangat menikmati apa yang terjadi saat ini.

**KECEMASAN BERKOMPUTER (COMPUTER ANXIETY) DAN
KARAKTERISTIK TIPE KEPRIBADIAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI**

INFP	Penuh dengan antusiasme dan kesetiaan, tapi jarang mengungkapkannya sampai mengenal betul orang yang diajak bicara. Peduli pada proses belajar, ide-ide, bahasa dan proyek-proyek mandiri. Cenderung untuk mengambil terlalu banyak, dan menyelesaikannya sebagian. Bersahabat, tetapi sering terlalu terlibat pada apa yang dilakukannya. Perhatian sedikit pada miliknya dan lingkungan sekitar.
INTP	Diam dan menahan diri. Menikmati hal-hal yg teoretis dan ilmiah. Senang memecahkan masalah dengan logika dan analisis. Biasanya tertarik terutama pada ide-ide dengan hubungan sedikit pada diskusi. Cenderung memiliki minat yang jelas.
ESTP	Baik dalam pemecahan masalah langsung atau di tempat. Tidak khawatir, menikmati apapun yang terjadi. Cenderung menyukai sesuatu yang mekanistik dan olahraga, dengan teman berada di sampingnya. Mudah beradaptasi, toleran, umumnya konservatif tentang nilai-nilai. Tidak suka penjelasan panjang. Paling baik dalam hal-hal nyata yang dapat dilakukan.
ESFP	<i>Outgoing, easygoing</i> , mudah berteman, bersahabat, menikmati banyak hal dan membuat masalah menjadi menyenangkan untuk orang lain karena dia menikmatinya. Senang olahraga dan membuat hal-hal terjadi. Mengetahui apa yang terjadi di sekelilingnya dan ikut serta dalam kegiatan tersebut. Lebih cepat ingat pada kejadian daripada teori. Sangat baik dalam keadaan yang membutuhkan <i>common sense</i> dan ketrampilan praktis baik dengan orang maupun dengan benda.
ENFP	Hangat, antusias, semangat tinggi, imajinatif, pandai menemukan penemuan baru. Mampu melakukan apapun yang menarik baginya. Cepat memberikan solusi dan cepat membantu orang yang punya masalah. Sering mengandalkan kemampuannya untuk improvisasi daripada menyiapkannya dulu. Sering menemukan alasan yang menarik untuk meyakinkan orang lain tentang apa yang diinginkannya.
ENTP	Gesit, inovatif, baik dalam banyak hal. Menstimulasi orang lain, waspada dan banyak bicara. Bisa berargumentasi untuk senang-senang saja tanpa merasa bersalah. Punya banyak cara untuk memecahkan masalah dan tantangan, namun bisa mengabaikan tugas rutin. Cenderung untuk melakukan hal baru yang menarik hati setelah melakukan sesuatu yang lain.

**KECEMASAN BERKOMPUTER (COMPUTER ANXIETY) DAN
KARAKTERISTIK TIPE KEPERIBADIAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI**

ESTJ	Praktis, realistis, berpegang pada fakta, dengan dorongan alamiah untuk bisnis dan mekanistik. Tidak tertarik pada subyek yang tidak berguna baginya, tapi dapat menyesuaikan diri jika diperlukan. Senang mengorganisir sesuatu, Bisa menjadi administrator yang baik jika mereka ingat untuk memperhatikan perasaan dan perspektif orang lain.
ESFJ	Hati yang hangat, banyak bicara, populer, punya hati nurani kuat, dilahirkan untuk bekerjasama dan anggota kelompok yang aktif. Membutuhkan keseimbangan dan baik dalam menciptakan hal itu. Selalu melakukan sesuatu yang manis bagi orang lain. Kerja dengan baik dalam situasi yang mendukung dan memujinya. Minat utamanya ada dalam bidang-bidang yang secara langsung atau jelas mempengaruhi hidup orang lain.
ENFJ	Responsif dan bertanggung jawab. Pada umumnya peduli pada apa kata orang atau apa yang orang lain inginkan dan cenderung melakukan sesuatu dengan memperhatikan perasaan orang lain. Bisa menyajikan proposal atau memimpin diskusi dengan cepat dan taktis. Pandai bergaul, populer, simpatik. Responsif pada kritik dan pujian.
ENTJ	Jujur dan terus terang, kuat kemauannya, menjadi pemimpin dalam kegiatan. Biasanya baik dalam kegiatan yang membutuhkan pembicaraan intelektual seperti <i>public speaking</i> . Biasanya cepat mendapat informasi dan menikmati informasi tersebut karena kesukaannya membaca. Bisa tampil lebih positif dan percaya diri di area yang membutuhkan keyakinannya.

Sumber: Myers et al. (1998) dengan modifikasi.

Tabel 2 Jumlah Kuesioner

	Jumlah	Persentase (%)
Kuesioner yang disebarkan	139	100
Kuesioner yang kembali	139	100
Kuesioner yang tidak diisi lengkap	14	10
Kuesioner yang layak dianalisis	125	90

Sumber: data primer yang diolah

**KECEMASAN BERKOMPUTER (COMPUTER ANXIETY) DAN
KARAKTERISTIK TIPE KEPRIBADIAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI**

Tabel 3 Validitas *Item* Instrumen CARS

Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi <i>Pearson</i>	Validitas
CA1	0,385	Valid
CA2	0.473	Valid
CA3	0,517	Valid
CA4	0,462	Valid
CA5	0,441	Valid
CA6	0,459	Valid
CA7	0,372	Valid
CA8	0,452	Valid
CA9	0,408	Valid
CA10	0,333	Valid
CA11	0,446	Valid
CA12	0,433	Valid
CA13	0,476	Valid
CA14	0,541	Valid
CA15	0,515	Valid
CA16	0,516	Valid
CA17	0,501	Valid
CA18	0,484	Valid
CA19	0,465	Valid
CA20	0,419	Valid

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 4 Validitas Item Instrumen MBTI

**KECEMASAN BERKOMPUTER (COMPUTER ANXIETY) DAN
KARAKTERISTIK TIPE KEPRIBADIAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI**

Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi <i>Pearson</i>	Validitas
EI1	0,631	Valid
EI2	0,473	Valid
EI3	0,438	Valid
EI4	0,614	Valid
EI5	0,505	Valid
EI6	0,445	Valid
EI7	0,481	Valid
EI8	0,556	Valid
EI9	0,511	Valid
EI10	0,447	Valid
EI11	0,529	Valid
SN1	0,431	Valid
SN2	0,424	Valid
SN3	0,507	Valid
SN4	0,527	Valid
SN5	0,511	Valid
SN6	0,505	Valid
SN7	0,488	Valid
SN8	0,376	Valid
SN9	0,389	Valid
SN10	0,472	Valid
SN11	0,453	Valid
TF1	0,607	Valid

***KECEMASAN BERKOMPUTER (COMPUTER ANXIETY) DAN
KARAKTERISTIK TIPE KEPERIBADIAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI***

TF2	0,633	Valid
TF3	0,588	Valid
TF4	0,589	Valid
TF5	0,361	Valid
TF6	0,477	Valid
TF7	0,375	Valid
TF8	0,464	Valid
TF9	0,698	Valid
TF10	0,376	Valid
TF11	0,627	Valid
JP1	0,540	Valid
JP2	0,557	Valid
JP3	0,570	Valid
JP4	0,461	Valid
JP5	0,529	Valid
JP6	0,438	Valid
JP7	0,529	Valid
JP8	0,452	Valid
JP9	0,543	Valid
JP10	0,562	Valid
JP11	0,444	Valid

Sumber: data primer yang diolah

**KECEMASAN BERKOMPUTER (COMPUTER ANXIETY) DAN
KARAKTERISTIK TIPE KEPRIBADIAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI**

Tabel 5 Reliabilitas Instrumen CARS dan MBTI

Instrumen	Koefisien <i>Cronbach Alpha</i>	Reliabilitas
• CARS	0,795	Reliabel
• MBTI		
✓ Dimensi EI	0,714	Reliabel
✓ Dimensi SN	0,629	Reliabel
✓ Dimensi TF	0,740	Reliabel
✓ Dimensi JP	0,712	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden

	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Pria	44	35,2
Wanita	81	64,8
IPK		
< 2,75	6	4,8
2,76 – 3,00	17	13,6
3,01 – 3,50	62	49,6
3,51 – 4,00	40	32
Tipe Kepribadian		
ISTJ	12	9,6
ISFJ	6	4,8

**KECEMASAN BERKOMPUTER (COMPUTER ANXIETY) DAN
KARAKTERISTIK TIPE KEPERIBADIAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI**

INTJ	3	2,4
INFJ	0	0
ISTP	6	4,8
ISFP	0	0
INTP	3	2,4
INFP	0	0
ESTP	10	8,0
ESFP	8	6,4
ENFP	2	1,6
ENTP	5	4,0
ESTJ	28	22,4
ESFJ	27	21,6
ENFJ	4	3,2
ENTJ	11	8,8
Preferensi Dikotomi		
EI		
<i>Extravert</i>	95	76,0
<i>Introvert</i>	30	24,0
SN		
<i>Sensing</i>	97	77,6
<i>Intuitive</i>	28	22,4

**KECEMASAN BERKOMPUTER (COMPUTER ANXIETY) DAN
KARAKTERISTIK TIPE KEPRIBADIAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI**

TF		
<i>Thinking</i>	78	62,4
<i>Feeling</i>	47	37,6
JP		
<i>Judging</i>	91	72,8
<i>Perceiving</i>	34	27,2
Kecemasan Berkomputer		
Tidak <i>Technophobia</i>	66	52,8
<i>Technophobia</i> Rendah	50	40,0
<i>Technophobia</i> Tinggi	9	7,2

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 7 Hasil Uji T Sampel Independen Dimensi Preferen – Skor CARS

Uji T	<i>p-Value</i>
EI – Skor CARS	0,295
SN – Skor CARS	0,009*
TF – Skor CARS	0,024*
JP – Skor CARS	0,738

*Perbedaan mean signifikan pada tingkat signifikansi (α) 0,05.

Sumber: data primer yang diolah

**KECEMASAN BERKOMPUTER (COMPUTER ANXIETY) DAN
KARAKTERISTIK TIPE KEPERIBADIAN PADA MAHASISWA AKUNTANSI**

Tabel 8 Hasil Uji Kai Kuadrat Kecemasan Berkomputer – Jenis Kelamin

	<i>Value</i>	<i>df</i>	<i>Asymp. Sig. (2-sided)</i>
<i>Pearson Chi-Square</i>	0,452	2	0,798
<i>Likelihood Ratio</i>	0,442	2	0,802
<i>Linear-by-Linear Association</i>	0,378	1	0,539
<i>N of Valid Cases</i>	125		

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 9 Hasil Uji Kai Kuadrat Kecemasan Berkomputer – IPK

	<i>Value</i>	<i>df</i>	<i>Asymp. Sig. (2-sided)</i>
<i>Pearson Chi-Square</i>	3,664	6	0,722
<i>Likelihood Ratio</i>	3,445	6	0,751
<i>Linear-by-Linear Association</i>	0,031	1	0,861
<i>N of Valid Cases</i>	125		

Sumber: data primer yang diolah